

**METODE ZIKIR TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH
PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas guna Memperoleh
Gelar Sarjana Perbandingan Agama (S.Ud)
Program Studi Perbandingan Agama (Ushuluddin)

Oleh:

**SIGIT MARYANTO
NIM : H 000 007 007**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag.

Nama : Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Sigit Maryanto

NIM : H 000 070 007

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Ushuluddin)

Judul Skripsi : **METODE ZIKIR TAREKAT NAQSYABANDIYAH
KHALIDIYAH PONDOK PESANTREN AL-
MANSHUR KLATEN**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 November 2013

Pembimbing I

Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag.

Pembimbing II

Drs. Arif Wibowo, M.Ag

ABSTRAK

Era globalisasi dan kemajuan peradaban manusia sekarang ini, dengan intelektual dan skill-kemampuan yang terasah, ilmu pengetahuan yang semakin canggih ternyata belum berhasil mengangkat kehidupan manusia secara hakiki. Yang terjadi justru kegelisahan dan kerusakan, mengikis kesadaran manusia terhadap nilai-nilai spiritual yang suci dan transenden, serta menyebabkan manusia hanya mengejar kepentingan sesaat yang bersifat duniawi saja.

Manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas, tidak ada habis-habisnya, padahal apa yang dibutuhkan itu tidak pernah benar-benar dapat memuaskan (terbatas). Oleh karena itu selama manusia masih memburu yang terbatas, maka tidak mungkin ia memperoleh ketentraman, karena yang terbatas (duniawi) tidak dapat memuaskan yang tidak terbatas (nafsu dan keinginan). Dengan melakukan zikir maka manusia akan ingat kepada Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan bisa mengintropeksi diri untuk mensucikan hati. Orang telah dapat selalu ingat (dzikir) kepada Allah maka jiwanya akan tenteram, karena 'dunia' manusia yang terbatas telah terpuaskan oleh rahmat Allah yang tidak terbatas.

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah adalah salah satu nama tarekat yang berkembang di Indonesia. Ajaran-ajaran yang diterapkan di dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Al Manshur tentang penerapan dzikir serta pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan datanya dalam penelitian ini lebih menuju pada data tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian di Pondok Pesantren Al-Manshur serta wawancara tersebut.

Karena pembentukan dari ajaran ini tergantung juga pada sejauh manapengamalan mereka terhadap ilmu yang diterima dan dzikir yang dikerjakan. Zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Al Manshur bertujuan untuk mendekatkan diri (taqrrub) kepada Allah Swt. Dan sarana penyucian diri seorang muslim, sebagai bukti kesalehannya dan penghambaan kepada Allah. Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan merupakan salah satu komunitas tarekat yang menggunakan metode dzikir sirri, dengan banyak menyebut kalimat *Allahu* (الله). Tujuan dari zikir ini berupa harapan dari upaya untuk mencapai kedekatan dengan Allah sebagai tujuan akhir.

Kata kunci: Metode, Zikir dan Tarekat

PENDAHULUAN

Modernisasi menjadikan manusia mengarungi hidup pada era yang disebut dengan era masyarakat modern, ada beberapa tanda-tanda kemodernan ini yaitu suatu perkembangan yang bersifat global dengan mengedapankan sikap rasionalitas dan sisi humanisme. Manusia dalam konteks ini dengan segala kebebasannya diusahakan dan diakui keberadaannya, termasuk bagaimana memandang alam walaupun kemudian menimbulkan sikap subjektifitas.

Sementara persoalan hidup menjadi makin kompleks dan beragam, baik berasal dari dalam diri seorang maupun dari luar. Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual, dan emosi sangat diperlukan agar seorang bahagia dunia dan akhirat sebagai hamba Allah SWT. Manusia muslim dituntut berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi hidup, mempersiapkan jiwa yang sehat guna menyelesaikan persoalannya, ia harus kuat imannya, tegar pula sikap dan tingkah lakunya supaya berhasil membawa tugas sebagai seorang khalifah yang melekat pada dirinya secara utuh di muka bumi ini.

Dalam menghadapi persoalan hidup tersebut manusia cenderung lebih mudah putus asa, karena gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan itu bisa menyebabkan gangguan jiwa atau frustrasi, maka dari itu ia membutuhkan pegangan dan petunjuk untuk kembali ke posisi yang benar.

Untuk mencapai keseimbangan hidup maka orang tidak cukup hanya memperhatikan sifat lahiriyah (raga atau jasad) tapi juga kebutuhan rohani (spiritual). Sebagai orang muslim dalam memenuhi kebutuhan rohani melalui beberapa cara diantaranya zikir.

Maka tidak heran bila dalam tarekat, metode atau aturan praktis dalam zikir sangat beragam, berbeda antara satu dengan lainnya. Praktek zikir tersebut digunakan sebagai sarana untuk membersihkan hati atau menyucikan jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah

Dzikir merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala keruwetan dan gangguan lahir, batin, ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian, atau berbagai angan-angan dalam pikiran. Jadi tidaklah mengherankan kalau Allah SWT menganjurkan untuk selalu berdzikir, karena di dalam dzikir terkandung obat penawar bagi kegersangan hati. Untuk mendapatkan ketenteraman hati itu dengan cara mengingat Allah, dan mengingat Allah ini dengan melakukan suatu dzikir.

Dalam Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten yang penulis ketahui sering melakukan praktek zikir yang di pimpin oleh mursyid pondok pesantren tersebut, di dalam pondok pesantren Popongan ini menganut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Zikir

Kata zikir berasal dari bahasa Arab *al-dzikir*, yang merupakan masdar dari kata kerja *dzakara-yadzkaru*. Secara bahasa kata tersebut memiliki banyak arti, seperti: (1) menyebut, (2) menuturkan, (3) menjaga, (4) mengerti, (5) perbuatan baik, (6) mengangungkan dan (7) menyucikan (Munawir, 1997:448).

Dalam al-Qur'an kata zikir disebut berulang-ulang dengan makna yang berbeda pula, antara lain : pelajaran (QS. al-Qamar/54:170), al-Qur'an (QS. Ali Imron/3:58), kemuliaan yang besar (QS. al-Zuhruf/43:44), peringatan (QS. al-A'raf/7:68), wahyu (QS al-Qamar/54:25), penjelasan (QS. Maryam/19:2) dan berzikir (QS. al-Ahzab/33:41).

Berdzikir kepada Allah SWT adalah suatu rangkaian dari Iman dan Islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari al Qur'an dan Sunnah. Orang yang berdzikir berarti ia mengikuti apa yang dibawa oleh nabi Muhammad dan meyakini akan kemaslahatan yang akan didapatkan dari aktivitas tersebut.

Dzikir dalam pengertian mengingat Allah, sebaiknya dilakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Artinya, kegiatan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim sebaiknya jangan sampai melupakan Allah S.W.T. Dimanapun seorang muslim berada, sebaiknya selalu ingat kepada Allah S.W.T. sehingga akan menimbulkan cinta beramal shaleh kepada Allah S.W.T. serta malu berbuat dosa dan maksiat kepadanya.

Zikir digunakan sebagai sarana *taqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah) dan *tazkiyah al-nafs* (membersihkan jiwa). Untuk itu ia perlu dilakukan secara kontinyu dalam setiap keadaan, hingga ia tertanam dan menguasai hati. Manakala zikir lisan itu terhenti oleh aktivitas duniawi, seperti perniagaan dan jual beli maka dengan sendirinya zikir secara mental di dalam batinnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Karena penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan informasi, yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informasi atau responden melalui pengumpulan data seperti angket, wawancara. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten, dengan melihat keadaan lapangan apa adanya, dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian. Pengumpulan datanya dalam penelitian ini lebih menuju pada data tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian di Pondok Pesantren Al-Manshur serta wawancara tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah tentang metode zikir tarekat naqsyabandiyah khalidiyah pondok pesantren al-manshur klaten.

Pertama, Tarekat Naqsyabandiyah membedakan dirinya dengan aliran lain dalam hal dzikir yang lazimnya adalah dzikir diam (khafi, "tersembunyi", atau qalbi, " dalam hati"), sebagai lawan dari dzikir keras (jahri) yang lebih disukai tarekat-tarekat lain. Kedua, jumlah hitungan dzikir

yang mesti diamalkan lebih banyak pada [Tarekat Naqsyabandiyah](#) daripada kebanyakan tarekat lain.

Dzikir dapat dilakukan baik secara berjama'ah maupun sendiri-sendiri. Banyak penganut [Naqsyabandiyah](#) lebih sering melakukan dzikir secara sendiri-sendiri, tetapi mereka yang tinggal dekat seseorang syaikh cenderung ikut serta secara teratur dalam pertemuan-pertemuan dimana dilakukan dzikir berjama'ah. Di banyak tempat pertemuan semacam itu dilakukan dua kali seminggu, pada malam Jum'at dan malam Selasa; di tempat lain dilaksanakan tengah hari sekali seminggu atau dalam selang waktu yang lebih lama lagi.

Dua zikir dasar Naqsyabandiyah, keduanya biasanya diamalkan pada pertemuan yang sama, adalah *dzikir ism al-dzat*, “mengingat nama Yang Haqiqi” dan *dzikir tauhid*, “mengingat keesaan”. Yang duluan terdiri dari pengucapan nama Allah berulang-ulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbih), sembari memusatkan perhatian kepada Tuhan semata. *Dzikir tauhid* (juga *dzikir tahlil* atau *dzikir nafiywaitsbat*) terdiri atas bacaan perlahan disertai dengan pengaturan napas kalimah *la ilahailallah*, yang dibayangkan seperti menggambar jalan (garis) melalui tubuh. Bunyi la permulaan digambar dari daerah pusar terus keatas ubun-ubun. Bunyi *ilaha* turun kekanan dan berhenti di ujung bahu kanan. Di situ, kata berikutnya *illa* dimulai dan turun melewati bidang dada, sampai ke jantung inilah kata terakhir Allah dihunjamkan sekuat tenaga. Orang membayangkan jantung itu mendenyutkan nama Allah dan membara, memusnahkan segala kotoran.

Jadi pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan tarekat pada tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah pondok pesantren Al-Mansur ini adalah dengan melalui pendekatan zikir, yang mana dzikir ini dimaksudkan agar kita dapat membiasakan kebiasaan yang baik yang selalu menuntun kepada mereka untuk selalu mengingat Allah. Hal ini ada cara khusus yang harus di tempuh oleh pengikutnya, sebagaimana terdapat di dalam kitab *RisalahMubarokah*. Adapun dzikir yang di lakukan di dalam Tarekat

Naqshabandiyah Kholidiyah pondok pesantren Al-Mansur sebagian besar di tempuh dengan dzikir *sirri*.

Dalam tarekat naqshabandiyah kholidiyah, ada yang menyebut sebagai *thariqat al dzikir*. Sebab dalam tarekat ini selalu menempatkan tasawuf sebagai pakaiannya. Sementara dzikir di tempatkan sebagai muamalahnya, yang dipelajari dan diperoleh dari mursyidnya, semua diperdalam lagi dalam bentuk pengamalan untuk memoles perilaku sehari-hari.

KESIMPULAN

Berangkat dari data yang telah diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah disimpulkan bahwa:

1. Ajaran-ajaran yang diterapkan di dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Al Manshur tentang penerapan dzikir serta pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembentukan dari ajaran ini tergantung juga pada sejauh mana pengamalan mereka terhadap ilmu yang diterima dan dzikir yang dikerjakan. Juga dampak positif yang dihasilkan oleh dzikir yang harus diamalkan oleh pengikut tarekat sehingga membuahkan kedamaian, keamanan dan ketentraman (*sakinah*) di dalam hati. Maka, dari dampak itu semua akan berpengaruh pada perilaku pribadi pengikut tarekat, yang mana kemudian perilaku pribadi tersebut berdampak pada orang lain.
2. Cara Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Al Manshur menyuruh umatnya untuk lebih memperbanyak dzikir. Dzikir tersebut mencakup dzikir yang dilakukan secara personal yaitu oleh pengikut tarekat itu sendiri, juga secara kolektif yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutinitas seperti *khawjahan*, *tawajjuh*.
3. Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Al Manshur mengajarkan zikir-zikir yang sangat sederhana, lebih mengutamakan zikir hati daripada zikir mulut dengan mengangkat suara.
4. Zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Al Manshur bertujuan untuk mendekatkan diri (*taqarub*) kepada Allah Swt. Dan

sarana penyucian diri seorang muslim, sebagai bukti kesalahannya dan penghambaan kepada Allah.

SARAN

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengikut tarekat agar lebih membuka diri terhadap masyarakat setelah bergabung dalam komunitas tarekat. Tujuannya untuk membina kerukunan di dalam lingkungan masyarakat sekitar pondok.
2. Bagi masyarakat pada umumnya, hendaklah menganggap komunitas tarekat ini sebagai komunitas inklusif bukan komunitas eksklusif, agar bisa mengetahui tentang hakikat dari ajaran tarekat ini.
3. Untuk teman-teman di jurusan Ushuluddin semoga bisa menyusun skripsi tentang tarekat-tarekat yang ada di Indonesia. Tujuannya agar lebih tahu tentang tarekat yang ada, dan tentunya ada banyak yang bias diteliti dalam pondok-pondok pesantren yang ada ajaran tarekatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. 1994. *Pengantar Ilmu Thoriqoh, Kajian Historis Tentang Mistik*. Solo: CV. Rahmadlani
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Melthon Putra.
- Bruinessen, Martin van. 1996. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdullah, M. Zain . 1995. *Tasawuf Dzikir*. Cetakan Keenam. Solo: Ramadhani.
- Mir Valiuddin. 2000. *Contemplative Disciplines in Sufism*, Terj. M.S. Nasrullah, *Dzikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah

- Muhadjir, Noeng. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mustofa, Bisri. 2007. *Tuntutan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Natsir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neta, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur, Asyari H. 2009. *Tarekat Naqsyabandiyah Sejarah dan Perkembangannya*. Edisi 03 Tahun I. Pekanbaru: Buletin Tarekat Naqsyabandiyah Provinsi Riau.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Surya Brata. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali
- Surya Brata, Sumardi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Rohaniah, Transcendental Intelegence*, Jakarta:Gema Insani Pers
- Tim Penyusun. 2006. *Proposal dan Skripsi*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.